

KAJIAN BUAH SRIKAYA TENTANG PROSPEK DAN KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN SUMENEP

Study Of The Prospect Of Apple Sugar As The Superior Commodity In Sumenep District

Shendy Maudina Dewi, Setyo Parsudi, Syarif Imam Hidayat
Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1 Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya
E-mail : shendy599@gmail.com

ABSTRACT

Apple sugar is a tropical fruit that was developed in order to increase fruit production. In Sumenep District, a lot of apple sugar are cultivated, but generally they have not been well developed, although there are quite a lot of enthusiasts. This study aims to analyze the prospects and commodities of apple sugar as the leading commodity in Sumenep District. The research location was chosen purposively in 3 sub-districts in Sumenep District, Saronggi District, Talango District, and Sumenep City District, which are producing Srikaya fruit. The type of data used is primary data and secondary data. Data analysis methods in this research are qualitative descriptive analysis and Location Quotient (LQ) analysis. Prospects are examined using primary data through in depth interviews with informants using purposive and snowball techniques, while superior commodities are examined using LQ analysis. The results showed that apple sugar in Sumenep Regency has a promising prospect because of the potential of natural resources possessed was very supportive and the availability of a potential market with many requests from within and outside the region. Based on LQ analysis, for five consecutive years the LQ value of apple sugar is always more than 1. This means that apple sugar is classified as a superior commodity where production is not only able to meet their own needs but can also be distributed to other regions outside Sumenep District.

Keywords: *Apple Sugar, Superior Commodities, Prospects, LQ.*

INTISARI

Buah Srikaya merupakan salah satu buah tropis yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan produksi buah. Di Kabupaten Sumenep banyak dibudidayakan buah srikaya, namun pada umumnya belum dikembangkan dengan baik padahal peminatnya terbilang cukup banyak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek dan komoditas buah srikaya sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di 3 kecamatan di Kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Saronggi, Kecamatan Talango, dan Kecamatan Kota Sumenep yang merupakan daerah penghasil buah srikaya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis *Location Quotient* (LQ). Prospek dikaji menggunakan data primer melalui *in depth interview* dengan informan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*, sedangkan komoditas unggulan dikaji menggunakan analisis LQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buah srikaya di Kabupaten Sumenep memiliki prospek yang cukup menjanjikan karena potensi sumberdaya alam yang dimiliki sangat mendukung serta tersedianya pasar yang potensial dengan banyaknya permintaan dari

dalam maupun luar daerah. Berdasarkan analisis LQ, selama lima tahun berturut-turut nilai LQ buah srikaya selalu lebih dari 1. Artinya buah srikaya tergolong dalam komoditas unggulan dimana produksinya tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri namun juga dapat didistribusikan ke wilayah lainnya di luar Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci: Buah srikaya, Komoditas Unggulan, Prospek, LQ

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sekitar 400 jenis tanaman buah yang dapat di konsumsi (Verheij and Coronel, 1992). Namun belum seluruhnya dapat diketahui manfaat dan potensinya. Beragamnya jenis buah yang dimiliki Indonesia dapat mendorong Indonesia untuk meningkatkan potensi ekspor buah-buah tropis. Namun demikian, ekspor buah sulit dilakukan karena persebaran produksi yang terlalu luas menyebabkan satu jenis buah memiliki varietas yang beragam. Maka dari itu perlu dilakukannya suatu sistem dimana dalam satu wilayah dikembangkan satu varietas buah yang terbaik dengan keunggulan tertentu yang tidak dapat ditemukan di daerah lainnya.

Buah Srikaya merupakan salah satu buah tropis yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan produksi buah. Di Sumenep, tanaman Srikaya (*Annona squamosa*) merupakan salah satu tanaman buah-buahan lokal yang banyak dibudidayakan dan varietas yang paling dikenal ialah Srikaya Langsar karena mempunyai keunggulan seperti ukuran buahnya lebih besar, rasa buah lebih manis, serat daging buah nampak halus, serta memiliki aroma harum. Meskipun telah ditetapkan sebagai varietas unggul, namun pada umumnya buah srikaya hanya ditanam di lahan tegal sebagai tanaman pinggir atau tanaman pendamping tanpa adanya pemeliharaan yang intensif. Padahal apabila dibudidayakan dengan baik, tanaman srikaya memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan hampir dari seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan sehingga dapat menjadi suatu prospek bisnis untuk dikembangkan.

Sejalan dengan peningkatan konsumsi masyarakat dan volume pasar akan buah-buahan baik di dalam maupun di luar negeri, maka pengembangan tanaman buah-buahan khususnya srikaya akan memiliki prospek yang sangat baik. Di karenakan buah ini merupakan buah yang memiliki cita rasa paling lengkap dibanding buah lainnya yakni perpaduan rasa manis, gurih menyerupai susu segar dan aromanya wangi ketika buah mencapai tingkat kematangan penuh (Maldonado, *et al* 2002).

Produksi buah srikaya di Kabupaten Sumenep mencapai 400 ton setiap tahunnya dan merupakan komoditas buah-buahan dengan jumlah produksi paling banyak dibandingkan komoditas lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa buah srikaya dapat tumbuh dengan baik di Kabupaten Sumenep. Melimpahnya produksi srikaya yang dihasilkan setiap musim panen harusnya dapat dimanfaatkan dengan dilakukannya

pengolahan pasca panen sehingga buah srikaya tidak hanya dijual dalam bentuk mentah namun juga dikembangkan menjadi berbagai macam produk olahan.

Menurut Antarlina dan Umar (2006), Proses pengolahan diperlukan karena buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang sangat mudah mengalami kerusakan sehingga umur simpannya sangat singkat. Sejalan dengan itu, Aksono (2007) juga mengatakan bahwa dengan melakukan pengolahan terhadap buah maka harga jual dapat meningkat, masa simpan menjadi lama dan jangkauan pemasaran lebih luas. Disamping itu pengolahan buah juga memungkinkan konsumen masih dapat menikmati cita rasa buah pada saat bukan musimnya.

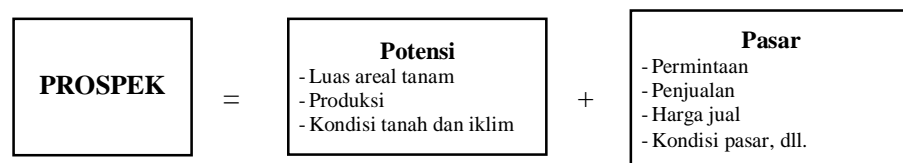
Kendala lainnya yang menyebabkan produksi buah srikaya di Kabupaten Sumenep cenderung menurun dan kualitasnya masih rendah adalah kurangnya pemeliharaan tanaman, masih rendahnya kualitas SDM petani terhadap komoditas buah srikaya, dan belum diterapkannya teknologi budidaya. Selain itu dukungan pemerintah juga masih kurang, padahal buah srikaya mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah maka dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan dengan menggunakan potensi sumberdaya lokal (Arsyad, 1999). Dengan memaksimalkan potensi buah srikaya, Kabupaten Sumenep berpotensi menjadi sentra buah srikaya dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat serta menjadi *prime mover* perekonomian di Kabupaten Sumenep sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek dan komoditas buah srikaya sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan di Kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Saronggi, Kecamatan Talango, dan Kecamatan Kota Sumenep yang memiliki potensi buah srikaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan *in depth interview* dengan instansi pemerintah, pedagang dan petani buah srikaya sebagai informan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Sumenep, BPS Kabupaten Sumenep, dan perpustakaan-perpustakaan lainnya baik milik lembaga pendidikan maupun pemerintah Kabupaten Sumenep.

Analisis data untuk tujuan pertama adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengkaji prospek buah srikaya di Kabupaten Sumenep yang ditinjau dari potensi sumberdaya alam dan pasar buah srikaya. Untuk mengkaji potensi menggunakan data sekunder berupa luas areal tanam, jumlah produksi, kondisi tanah dan iklim Kabupaten Sumenep. Melihat data kuantitatif terkait permintaan buah srikaya sulit didapatkan maka untuk menganalisis pasar buah srikaya dilakukan *in depth interview* dengan instansi pemerintah (Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pariwisata), pedagang serta petani buah srikaya. Formula analisis prospek buah srikaya digambarkan sebagai berikut :



Analisis data untuk tujuan pertama adalah metode analisis *Location Quotient* (LQ) untuk melihat buah srikaya termasuk komoditas basis (unggulan) atau tidak. Teknik LQ relevan digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) (Hendayana 2013).

Metode LQ pada penelitian ini merupakan perbandingan antara pangsa relatif nilai produksi komoditas buah srikaya pada tingkat Kecamatan Saronggi dibandingkan dengan total nilai produksi di kecamatan tersebut kemudian dibandingkan lagi dengan nilai produksi komoditas buah srikaya pada tingkat Kabupaten Sumenep terhadap total nilai produksi di tingkat Kabupaten Sumenep.

Formula matematis yang digunakan dalam metode *Location Quotient* (LQ) mengacu pada formulasi Hendayana. R (2003) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{p_i/p_t}{P_i/P_t}$$

Keterangan :

p_i : Nilai produksi komoditas buah srikaya pada Kecamatan Saronggi

p_t : Total nilai produksi subsektor komoditas buah pada Kecamatan Saronggi

P_i : Nilai produksi komoditas buah srikaya pada Kabupaten Sumenep

P_t : Total nilai produksi subsektor komoditas buah pada tingkat Kabupaten Sumenep

Dari hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria sehingga dapat diketahui bahwa :

Jika $LQ > 1$, Buah srikaya menjadi komoditas basis dan memiliki keunggulan komparatif sehingga hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

Jika $LQ = 1$, Buah srikaya tergolong komoditas non basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

Jika $LQ < 1$, Buah srikaya tergolong komoditas non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar atau impor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Buah Srikaya

Menganalisis Potensi Srikaya di Kabupaten Sumenep

Budidaya tanaman Srikaya telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Sumenep. Kebiasaan masyarakat dalam mengusahakan buah srikaya secara turun temurun menjadikan buah srikaya sebagai salah satu ikon dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Sumenep. Keadaan alam (tipe tanah dan iklim) yang sesuai dengan syarat tumbuh buah srikaya menjadikan produksi buah srikaya melimpah pada saat musim panen.

Kabupaten Sumenep terutama di Kecamatan Saronggi mempunyai potensi sumberdaya alam yang mendukung baik agroklimat maupun tanah dengan kondisi lahan yang subur dan sesuai bagi pertumbuhan dan budidaya tanaman srikaya. Berikut akan dikaji potensi buah srikaya di Kabupaten Sumenep berdasarkan luas areal tanam, jumlah produksi, iklim dan kondisi tanah yang dimiliki.

Luas Areal Tanam. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sumenep diketahui bahwa wilayah Kabupaten Sumenep seluas 209.347 Ha terbagi menjadi 168.673,96 Ha lahan pertanian dan 40.673,04 Ha lahan bukan pertanian. Sebagian besar lahan di Kabupaten Sumenep didominasi oleh areal pertanian bukan sawah yakni sebesar 142.992 Ha yang berupa tegal, kebun, dan ladang. Dari beberapa areal tersebut menghasilkan berbagai jenis tanaman buah khususnya buah srikaya. Tanaman srikaya yang biasanya ditanam di lahan tegal memiliki luas areal mencapai 392 Ha.

Dari kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep, daerah yang menghasilkan buah srikaya terdiri dari 3 distrik yaitu: Kecamatan Saronggi, Kecamatan Talango, dan Kecamatan Kota Sumenep. Luas areal tanam buah srikaya Kabupaten Sumenep berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luas Areal Tanam Buah Srikaya di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Sumenep

No.	Kecamatan	Luas Areal Tanam (Ha)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Saronggi	244	244	265	265	265
2.	Talango	102	102	102	102	102
3.	Kota Sumenep	-	25	25	25	25
	TOTAL	346	371	392	392	392

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa daerah yang memiliki luas areal tanam terbesar adalah Kecamatan Saronggi dengan luas areal sebesar 265 Ha. Meskipun tanaman srikaya ditanam di lahan tegal sebagai tanaman pendamping namun lahan srikaya yang teridentifikasi di Kabupaten Sumenep adalah lahan produktif yang selama ini digunakan untuk budidaya srikaya.

Tanaman srikaya biasanya ditanam di lahan tegal dengan luas areal sebesar 392 Ha dari total keseluruhan lahan kebun/tegal di Kabupaten Sumenep mencapai 117.341 Ha. Melihat total luas lahan kebun/tegal di Kabupaten Sumenep cukup luas menjadikan peluang bagi tanaman untuk bisa menambah dan memanfaatkan potensi lahan secara optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Sumenep mempunyai prospek yang sangat baik dalam mengembangkan srikaya di masa mendatang.

Produksi Buah Srikaya. Kabupaten Sumenep merupakan sentra produksi utama srikaya di Madura terutama varietas Srikaya Langsar. Musim panen buah srikaya hanya dilakukan sekali dalam satu tahun bersamaan dengan musim hujan dan masa panennya hanya berlangsung selama satu sampai dua bulan. Jumlah produksi buah srikaya di Kabupaten Sumenep terbilang cukup banyak apabila dibandingkan dengan komoditas lain di wilayah yang sama. Total produksi komoditas buah-buahan pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Komoditas Buah-Buahan di Wilayah Kecamatan Tahun 2017

No.	Komoditas	Produksi Wilayah Kecamatan (Ton)			Total
		Saronggi	Talango	Kota Sumenep	
1.	Mangga	58	7,7	57,35	123,05
2.	Pisang	53	29	81,7	163,7
3.	Sawo	29	-	-	29
4.	Semangka	380	67,7	-	447,7
5.	Srikaya	465	6,5	2	473,5
6.	Salak	5	-	0,6	5,6
7.	Sukun	6	43	4,7	53,7

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep (2018)

Kondisi Iklim Kabupaten Sumenep. *Annona squamosa* adalah spesies tropis dataran rendah atau sedikit subtropis dan merupakan buah asli dari tempat-tempat paling hangat dan kering di Amerika Tengah, tetapi juga tumbuh dengan baik di daerah lembab dan sering dibudidayakan di iklim semi-kering, seperti timur laut Brazil (Pinto *et al.*, 2005). Persebaran buah ini terkonsentrasi di daerah tropis, dengan beberapa spesies yang

ditemukan di daerah beriklim sedang. Sekitar 900 spesies Neotropical, 450 Afro-tropis, dan spesies lain Indo Malayan (Zahid *et al.*, 2018)

Penyebaran tanaman srikaya sangat erat kaitannya dengan persyaratan tumbuh seperti jenis tanah, ketinggian tempat, dan iklim. Iklim yang dibutuhkan tanaman srikaya harus sesuai agar srikaya dapat tumbuh dengan baik dan optimum. Untuk dapat tumbuh secara optimal, srikaya memerlukan sinar matahari penuh dan curah hujan sekitar 1500 mm - 2000 mm per tahun. Kelembapan udara yang cocok untuk tanaman srikaya adalah 50%-60%, temperatur udara 20° C - 35° C pada siang hari, dan temperature 18° C - 27° C pada malam hari (Aziz , 2010).

Kondisi suhu, curah hujan dan kelembaban udara di Kabupaten Sumenep sesuai dengan syarat tumbuh tanaman srikaya. Secara umum kondisi iklim di Kabupaten Sumenep cenderung beriklim panas dengan rata-rata penyinaran matahari 50% - 90% per tahun dengan suhu 25 °C – 31 °C serta curah hujan 1.800 – 2.000 mm/tahun. Kondisi agroklimat Kabupaten Sumenep yang sesuai dengan syarat tanam buah srikaya menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan buah srikaya.

Kondisi Tanah. Srikaya dapat tumbuh pada semua jenis tanah. Akan tetapi jenis tanah yang paling baik adalah lempung berpasir atau lempung berliat dengan sistem drainase yang baik (Badan Litbang Pertanian, 2013). Di Amerika Utara spesies ini dilaporkan ditemukan di “substrat kering, berpasir, dan tempat tidur gantung kering” (Flora of North America Editorial Committee, 2015)

Kabupaten Sumenep secara umum berada pada ketinggian antara 0-500 meter di atas permukaan laut. Sedangkan sebagian lagi berada pada ketinggian antara 500 – 1000 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Saronggi yang merupakan sentra penghasil srikaya terbesar di Kabupaten Sumenep berada pada ketinggian 950 mdpl dimana hal tersebut sesuai dengan syarat tumbuh buah srikaya yang dapat tumbuh baik pada ketinggian 5-1000 m dpl dan toleran terhadap iklim kering.

Selain itu Kecamatan Saronggi memiliki jenis tanah lempung berpasir dengan kandungan fosfat yang banyak sehingga buah srikaya di Kecamatan Saronggi dapat tumbuh subur dan memberikan hasil yang maksimal. Fosfat merupakan nutrient essensial yang diperlukan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Raharjo *et al.*, 2007). Fosfat dibutuhkan tanaman untuk pembentukan sel pada jaringan akar dan tunas yang sedang tumbuh serta memperkuat batang, sehingga tidak mudah rebah pada ekosistem alami (Thompson dan Troeh, 1978 dalam Liferdi L., 2010).

Jenis tanah dan ketinggian tempat yang sesuai dengan syarat tumbuh buah srikaya menjadi peluang bagi Kabupaten Sumenep untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki secara optimal.

Menganalisis Pasar Buah Srikaya

Permintaan Buah Srikaya. Jika dilihat dari sisi peluang pasar, buah srikaya dari Kabupaten Sumenep memiliki peluang yang besar untuk masuk ke dalam pasar ditingkat domestik. Hal tersebut dapat dilihat dari konsumsi masyarakat terhadap buah-buahan segar maupun hasil olahan, baik buah impor maupun produk domestik yang saat ini mengalami peningkatan.

Pada Tahun 2015 konsumsi buah diperkirakan mencapai 78,74 kg per kapita, naik 34,5% dari Tahun 2010 sebesar 57,92 kg per kapita. Sedangkan permintaan akan buah-buahan pada Tahun 2015 mencapai 20 ribu ton (BPS, 2016). Pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat terhadap buah-buahan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah srikaya yang mengandung banyak vitamin seperti karoten 7 IU, thiamin 0,13 mg, dan riblofamin 0,931 mg serta mengandung asam amino diantaranya tryptofan 10 mg, methionin 8 mg, dan lysin 69 mg, yang diyakini dapat digunakan sebagai obat antikanker (Sardi, 2004).

Berdasarkan pernyataan pedagang mengenai permintaan buah srikaya dapat disimpulkan bahwa permintaan buah srikaya tidak hanya berasal dari daerah sumenep namun juga dari luar daerah Madura. Banyaknya peminat buah srikaya yang tidak hanya berasal dari konsumen lokal menyebabkan permintaan buah srikaya meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu, pengembangan buah srikaya di Kabupaten Sumenep memiliki pasar yang potensial yang sangat terbuka untuk memenuhi permintaannya.

Penjualan Buah Srikaya. Produksi srikaya di Kabupaten Sumenep selalu melimpah setiap tahun dan seringkali melebihi kebutuhan konsumen lokal. Hal tersebut menyebabkan perlu dilakukannya distribusi keluar daerah untuk mengantisipasi membusuknya buah. Namun melimpahnya produksi buah srikaya juga diimbangi dengan banyaknya permintaan yang tidak hanya berasal dari konsumen lokal namun hingga keluar Madura.

Penjualan srikaya memang terbilang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan buah lainnya. Penjualan buah srikaya yang selalu terserap oleh pasar baik, sebagian besar permintaannya berasal dari pedagang kecil yang berjualan di sepanjang trotoar jalan Pasar Anom Sumenep dan Lapangan Kerapan Sapi Bluto. Tidak sedikit konsumen yang datang dari luar kota yang lewat dan membeli buah srikaya secara langsung sebagai oleh-oleh. Selain itu, terdapat permintaan dari relasi usaha di luar kota seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Mojosari.

Harga Jual Buah Srikaya. Kesepakatan penetapan harga antar pelaku pasar yang berlaku didasarkan pada modal sosial yang terbentuk antara petani dan tengkulak serta pedagang buah srikaya di Kabupaten Sumenep. Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi (Fitriawati, 2010).

Harga buah srikaya bervariasi dibedakan berdasarkan ukuran dan wadahnya. Masyarakat di Kabupaten Sumenep menggunakan istilah *kalasa* yang berarti alat yang digunakan untuk meletakkan barang bawaan termasuk buah srikaya. Buah srikaya dengan *kalasa* atau wadah keranjang paling besar dijual dengan harga rata-rata Rp. 250.000,- yang berisi sekitar 100 buah srikaya. Sementara untuk wadah yang sedang memiliki harga Rp. 100.000,- dengan isi 40 – 50 buah tergantung ukuran buah srikaya.

Kalasa yang berisi 40 buah srikaya dikenal dengan istilah *sarajuk* oleh masyarakat di Sumenep. Pedagang biasanya memberikan bonus atau *embu* (dalam Bahasa Madura) apabila konsumen membeli srikaya baik dalam jumlah 40 buah (*sarajuk*) maupun 100 buah dengan bonus sebanyak 3 – 5 buah srikaya. Hal tersebut merupakan salah satu kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat Sumenep yang dilakukan secara turun temurun. Keunikan dari transaksi pembelian srikaya tersebut menjadi identitas tersendiri yang sangat menarik bagi konsumen, terutama konsumen dari luar daerah.

Kondisi Pasar Buah Srikaya. Sebagai salah satu potensi daerah Kabupaten Sumenep, kondisi pasar buah srikaya dapat dikatakan potensial. Hal tersebut juga yang kemudian menjadi inspirasi bagi para pegiat wisata yang tergabung dalam ‘Jung Rojong’ WAG Forum Pariwisata Sumenep terinspirasi mengadakan Festival Srikaya untuk menarik pengunjung wisata datang ke Sumenep dan mempromosikan buah srikaya khas Sumenep sebagai sarana memperluas pasar buah srikaya.



Gambar 1. Media Publikasi (Poster) Festival Buah Srikaya yang Disebarkan Melalui Sosial Media

Event Festival Srikaya yang berlangsung pada tanggal 24 Maret 2019 merupakan acara yang pertamakali diadakan dengan mengangkat potensi daerah kepada masyarakat luar. Kegiatan yang diselenggarakan dalam acara ini mulai dari bazaar srikaya, wisata keluarga petik buah srikaya langsung di pohon, dan berbagai macam lomba sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Selain bazar buah srikaya, pada acara ini terdapat berbagai macam produk olahan srikaya yang dilombakan seperti dodol, cup cake, kue lumpur, puding, martabak manis, dll yang berbahan dasar srikaya.

Buah srikaya di Kabupaten Sumenep terutama varietas Srikaya Langsar merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan dan memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang. Maka dari itu pengembangan potensi komoditas unggulan ini harus dilakukan dengan baik dan serius dengan dukungan dari pemerintah serta partisipasi masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, penting dilakukannya peningkatan produk dengan pengolahan pasca panen dan pengemasan produk yang harus diperhatikan guna meningkatkan daya jual buah srikaya di pasar domestik maupun internasional. Dengan demikian prospek buah srikaya akan semakin baik di masa mendatang melihat buah srikaya memiliki peluang pasar yang masih terbuka jika dilihat dari banyaknya permintaan dan penjualan yang selalu terserap oleh pasar.

Menganalisis Komoditas Unggulan

Menurut Santri (2014) Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki produktivitas tinggi dan memiliki kemampuan menyediakan jumlah yang banyak untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Tabel 3. LQ Komoditas Buah-Buahan di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep Tahun 2013 – 2017

Komoditas	LQ 2013		LQ 2014		LQ 2015		LQ 2016		LQ 2017	
	Nilai	Karakter	Nilai	Karakter	Nilai	Karakter	Nilai	Karakter	Nilai	Karakter
Mangga	0,08	Non Basis	0,08	Non Basis	0,37	Non Basis	0,38	Non Basis	0,38	Non Basis
Pisang	1,12	Basis	1	Non Basis	0,75	Non Basis	0,46	Non Basis	0,46	Non Basis
Sawo	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis	1	Non Basis	1	Non Basis	1	Non Basis
Semangka	1,3	Basis	1	Non Basis	1	Non Basis	1,10	Basis	1,10	Basis
Srikaya	2,28	Basis	2,42	Basis	1,17	Basis	1,23	Basis	1,23	Basis
Salak	0,00	Non Basis	0,02	Non Basis	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis
Sukun	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis	0,00	Non Basis

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis LQ komoditas buah-buahan di Kecamatan Saronggi selama lima tahun berturut-turut yaitu dari Tahun 2013 – 2017 diketahui bahwa nilai LQ buah srikaya lebih dari 1 seperti yang tersaji dalam Tabel 3. Melihat hasil perhitungan 7 komoditas buah yang tumbuh di Kecamatan Saronggi menunjukkan buah srikaya selalu konsisten menjadi sektor basis dari tahun ke tahun dibandingkan dengan produksi buah yang lain.

Hal itu karena luas panen buah srikaya di Kecamatan Saronggi memiliki luas yang besar serta kondisi topografi dan agroklimat yang relatif sesuai untuk budidaya buah srikaya. Sementara untuk komoditas buah lainnya yang termasuk kedalam sektor basis adalah semangka yang mengalami fluktuasi karakter dimana nilai LQ semangka mengalami naik turun selama lima tahun berturut-turut.

Komoditas buah unggulan lain yang dimiliki Kecamatan Saronggi selain buah srikaya adalah buah mangga yaitu jenis Mangga Bukong dan Mangga Gandek dimana kedua mangga tersebut memiliki keunggulan pada rasa dan ukuran buahnya yang lebih besar. Namun demikian hasil LQ menunjukkan bahwa buah mangga di Kecamatan Saronggi tergolong komoditas non basis atau < 1 dimana hasil produksinya tidak mampu memenuhi kebutuhan sendiri sehingga membutuhkan pasokan atau impor dari luar daerah.

Berbeda halnya dengan buah srikaya yang tidak hanya tergolong komoditas basis (unggulan) namun juga telah ditetapkan sebagai varietas unggul berdasarkan keputusan menteri pertanian nomor: 272/kpts/sr.120/7/2005 yang menetapkan Srikaya Langsar sebagai varietas unggul Kabupaten Sumenep.

Pada umumnya, srikaya dapat tumbuh di semua jenis tanah. Seperti di India, *Annona squamosa L.* atau dikenal sebagai *custard apel* umumnya ditemukan di hutan gugur, juga dibudidayakan di alam liar di berbagai bagian India (Padhi LP., *et al.*, 2011). Meskipun budidaya srikaya terbilang cukup mudah, namun dibutuhkan pemeliharaan yang tepat agar diperoleh kualitas buah yang baik dengan nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Zahid *et al* (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan identifikasi dan penelitian ilmiah pada tanaman srikaya yang berguna seperti untuk pemanfaatannya dalam makanan, minuman dan dalam industri farmasi. Permintaan untuk buah ini terbatas terutama karena kurangnya kesadaran tentang nilai makanan dari buah, kegunaan dan non-ketersediaan pasokan secara kontinyu. Oleh karena itu perlu untuk membentuk unit-unit budidaya skala besar di mana jumlah yang cukup besar yang dibuat tersedia untuk promosi pasar. Promosi pasar harus fokus terutama untuk menciptakan kesadaran pada kualitas atribut

nilai gizi nilai kesehatan untuk memperkenalkan produk di pasar lokal dan luar negeri (Zahid *et al.*, 2018).

Potensi srikaya di Kabupaten Sumenep untuk memperluas pasar sangat besar melihat buah srikaya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk olahan. Selain dapat dimakan segar, srikaya juga dapat diolah untuk membuat jus, manisan, sirup, dodol, selai, ataupun campuran kue lainnya (Kurniadi, 1992). Sari buah srikaya dapat diolah menjadi permen jelly yang banyak disukai orang (Hasyim, 2015). Selain itu pulp (daging) srikaya dapat digunakan sebagai penyedap dalam es krim (Saha R., 2011) dan biji, daun, akar, serta kulit srikaya dapat dimanfaatkan menjadi obat tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu (Zahid *et al.*, 2018 & Padhi LP. *et al.*, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah buah srikaya mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk terus dikembangkan karena potensi sumberdaya alam yang mendukung dan sesuai dengan syarat tumbuh buah srikaya serta tersedianya pasar yang potensial dengan banyaknya permintaan baik dari dalam maupun luar daerah. Hasil analisis *Location Quotient* buah srikaya selama lima tahun berturut-turut yaitu dari Tahun 2013 – 2017 menunjukkan koefisien lebih dari 1. Artinya buah srikaya tergolong dalam komoditas basis (unggulan) dimana produksinya tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri namun juga dapat didistribusikan ke wilayah lainnya di luar Kabupaten Sumenep. Hal tersebut menunjukkan bahwa buah srikaya merupakan komoditas unggulan dan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat serta dapat bersaing dengan komoditas lainnya.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah perlunya dilakukan pelatihan atau pembinaan secara khusus kepada petani mengenai penanaman dan pemeliharaan tanaman srikaya dan pemeliharaan yang intensif agar diperoleh produksi yang maksimal baik dari jumlah maupun kualitas buah yang dihasilkan. Menerapkan adopsi teknologi budidaya yang tepat guna seperti SDI (*Surface Drip Irrigation*) atau irigasi tetes atas permukaan dimana teknologi irigasi ramah lingkungan ini mengatur konsistensi air dan pupuk sesuai dengan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Dengan menerapkan teknologi ini diharapkan produksi dan pengembangan buah srikaya di Kabupaten Sumenep dapat dilakukan di luar musim (*off season*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aksono, R. 2007. *Pegolahan Buah-buahan*. Balai Pegkajian Tehnologi Pertanian. Sulawesi Tengah.
- Annona Squamosa Linn. (Custard Apple): An Aromatic Medicinal Plant Fruit With Immense Nutraceutical and Therapeutic Potentials. *International Journal of Pharmaceutical Science and Research*, 9(5), 1745-1759.
- Antarlina SS., Umar S. 2006. Teknologi Pengolahan Komoditas Unggulan Mendukung Pengembangan Agroindustri di Lahan Lebak. *Jurnal Academia*. 27. 299 – 312
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- Aziz, Z. (2010). *Korelasi Antar Sifat-Sifat Buah Pada Tanaman Srikaya (Annona squamosa L.) di Daerah Sukolilo, Pati, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2013. *Keragaman dan Kekayaan Buah Tropika Nusantara*. Kementrian Pertanian. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Pertanian Indonesia*. Jakarta : BPS
- Fitriawati, E. 2010. Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil. *Jurnal Kajian Sosiologi Dimensia*, 4 (1), 23 – 40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3426>
- Flora of North America Editorial Committee. 2015. *Flora of North America North of Mexico. St. Louis, Missouri and Cambridge, Massachusetts*. USA: Missouri Botanical Garden and Harvard University Herbaria. http://www.efloras.org/flora_page.aspx?flora_id=1
- Hasyim H., Rahim A., Rostiati. 2015. Karakteristik Fisik Kimia Dan Oorganoleptik Permen Jelly Dari Sari Buah Srikaya Pada Variasi Konsentrasi Agar-Agar. *Jurnal Agrotekbis*, 3 (4), 463-474
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12 (1), 658-675
- Liferdi L. 2010. Efek Pemberian Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Status Hara pada Bibit Manggis. *Jurnal Hortikultura*, 20 (1), 18-26
- Maldonado, R., Molina-Garcia, A. D., SanchezBallesta, M. T., Escribano, M. I., & Merodio, C., 2002. *High CO2 Atmosphere Modulating The Phenolic Response Associated With Cell Adhesion and Hardening of Annona cherimola Fruit Stored At Chilling Temperature*. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 50, 7564–7569.
- Kurniadi. 1992. *Mengolah Srikaya Segar*. Sinar Tani. Jakarta.
- Padhi L.P., Panda S.K., Satapathy S.N., and Dutta S.K. 2011. *In vitro evaluation of antibacterial potential of Annona squamosa L. and Annona reticulata L. from Similipal Biosphere Reserve, Orissa, India*. *Journal of Agricultural Technology*, 7 (1), 133-142. <http://www.ijat-rmutto.com>
- Pinto A.C.Q., Cordeiro M.C.R., Andrade S.R.M., Ferreira F.R., Filgueiras H.A.C., Alves R.E, Kinpara D.I. 2005. *Fruits for the Future 5*. Southampton, UK: International Centre for Underutilised Crops.

- Raharjo B., Agung S., Agustina D.K. 2007. Pelarutan Fosfat Anorganik oleh Kultur Campur Jamur Pelarut Fosfat Secara In Vitro. *Jurnal Sains & Matematika*, 15 (2), 45-54
- Saha, Rajsekhar. 2011. *Pharmacognosy and pharmacology of Annona squamosa: A review. International Journal Of Pharmacy & Life Science*, , 2 (10), 1183-1189
- Sardi, D.A. 2004. *Di Ujung Lidah Langsar Teruji*. Trubus Edisi 413
- Verheij, E.M.V. and R.E.Cornel. 1992. Edible fruit and nuts. Plant Resources of South East Asia No 2. Bogor. Indonesia
- Zahid M., Mujahid M., Singh P.K., Farooqui S., Singh K., Parveen S., and Arif M. 2018.